

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga tahun ajaran 2025/2026, yaitu sebanyak 31 orang. Penelitian ini fokus pada pengaruh variabel etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan periode waktu penelitian dilakukan dari Januari 2026 sampai Maret 2026.

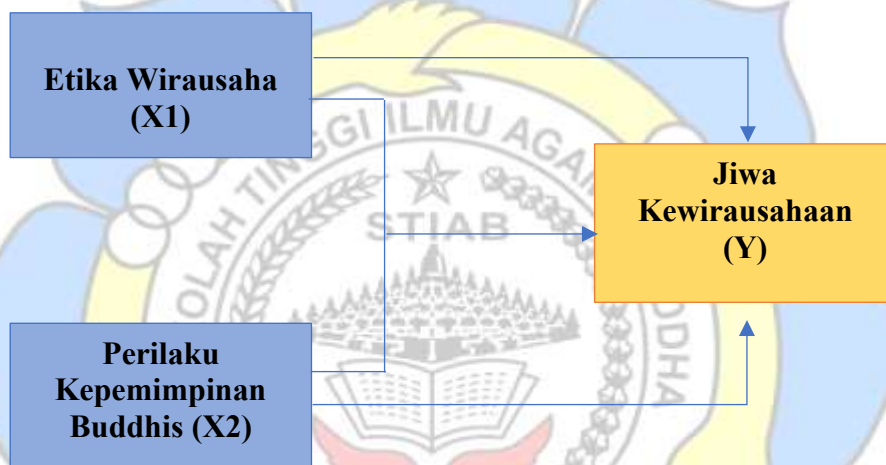
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antar variabel melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2019:3-5). Metode survei dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden penelitian sehingga diperoleh data yang menggambarkan kondisi variabel secara objektif (Sugiyono, 2018:17).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana dirumuskan dalam kerangka berpikir penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda guna mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun

parsial. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016: 207).

Hubungan yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara etika wirausaha (X1) dan perilaku kepemimpinan Buddhis (X2) dengan jiwa kewirausahaan (Y). Kedua variabel independen diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Model Konstelasi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2016:80). Populasi juga dipahami

sebagai keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Mardhiyah et al., 2025:209). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi baru di STIAB Smaratungga yaitu Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 31 orang berdasarkan data akademik resmi kampus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian dengan jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel atau unit analisis penelitian. Teknik ini dikenal sebagai sampel jenuh atau total sampling (Mardhiyah et al., 2025:213; Sugiyono, 2016:85). Dengan jumlah populasi 31 orang, penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh mahasiswa dijadikan responden penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel etika wirausaha (X1) dan variabel perilaku kepemimpinan Buddhis (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel jiwa kewirausahaan (Y).

1. Variabel Jiwa Kewirausahaan (Y)

a) Definisi Konseptual

Jiwa kewirausahaan merupakan seperangkat sikap dan karakter individu yang mencerminkan keberanian memulai usaha, kemampuan berinovasi, kemandirian, serta kesiapan menghadapi risiko dan tantangan dalam aktivitas ekonomi.

b) Definisi Operasional

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, kreativitas dalam menghasilkan ide baru, konsistensi dalam bekerja, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kepedulian sosial dalam aktivitas kewirausahaan.

c) Indikator Jiwa Kewirausahaan

- 1) Motivasi berprestasi dan kemandirian,
- 2) Keberanian mengambil risiko,
- 3) Kreativitas dan inovasi,
- 4) Etos kerja dan konsistensi,
- 5) Adaptabilitas dan resiliensi,
- 6) Orientasi sosial.

2. Variabel Etika Wirausaha (X1)

a) Definisi Konseptual

Etika wirausaha merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman individu dalam menjalankan aktivitas usaha secara jujur, adil, profesional, dan bertanggung jawab.

b) Definisi Operasional

Etika wirausaha adalah sikap mahasiswa dalam menjalankan aktivitas usaha yang tercermin melalui kejujuran dalam transaksi, integritas dalam mengambil keputusan, keadilan dalam berinteraksi dengan pihak

lain, profesionalitas dalam bekerja, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen etis dalam pengambilan keputusan.

c) Indikator Etika Wirausaha

- 1) Kejujuran dan transparansi,
- 2) Integritas moral,
- 3) Keadilan dalam relasi bisnis,
- 4) Profesionalitas,
- 5) Tanggung jawab sosial dan lingkungan,
- 6) Komitmen etis dalam pengambilan keputusan.

3. Variabel Perilaku Kepemimpinan Buddhis (X2)

a) Definisi Konseptual

Perilaku kepemimpinan Buddhis merupakan pola tindakan dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai moral, kebijaksanaan, welas asih, dan orientasi pelayanan sesuai ajaran Dhamma.

b) Definisi Operasional

Perilaku kepemimpinan Buddhis adalah perilaku kepemimpinan yang tercermin dalam sikap integritas, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, kepedulian terhadap sesama, pelayanan tanpa pamrih, pengendalian diri, serta keteladanan dalam bertindak.

c) Indikator Perilaku Kepemimpinan Buddhis

- 1) Integritas moral,
- 2) Kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan,

- 3) Welas asih dan kepedulian sosial,
- 4) Pelayanan tanpa pamrih,
- 5) Pengendalian diri dan stabilitas emosi,
- 6) Keteladanan dan konsistensi nilai.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form kepada seluruh mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha tahun akademik 2025/2026. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019:199). Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan langsung. Bersifat tertutup karena setiap pernyataan telah disediakan pilihan jawaban, sedangkan langsung berarti responden menjawab pernyataan mengenai dirinya sendiri. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018:166). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu etika wirausaha (X1), perilaku kepemimpinan Buddhis (X2), dan jiwa kewirausahaan (Y). Setiap variabel dijabarkan

ke dalam indikator, kemudian indikator diuraikan kembali menjadi beberapa subindikator yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun item instrumen penelitian. Item instrumen tersebut dapat berupa pernyataan, dengan setiap item memiliki rentang penilaian yang bergradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk mengukur respons responden, digunakan skala Likert lima tingkat dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert Kuesioner

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	Skor 5
2.	Setuju (S)	Skor 4
3.	Netral (N)	Skor 3
4.	Tidak Setuju (TS)	Skor 2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber: Diolah peneliti

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memetakan indikator pada masing-masing variabel ke dalam butir pernyataan kuesioner seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

A. Variabel Jiwa Kewirausahaan (Y)			
Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)
1. Motivasi berprestasi & kemandirian	a) Dorongan mencapai target usaha/hasil terbaik	1, 2	

	b) Inisiatif dan mandiri dalam bertindak	3, 4	5
2. Keberanian mengambil risiko	a) Berani mengambil keputusan dalam ketidakpastian	6, 7	
	b) Kesiapan menanggung konsekuensi secara bertanggung jawab	8, 9	10
3. Kreativitas & inovasi	a) Menghasilkan ide baru/alternatif solusi	11, 12	
	b) Mencoba cara baru untuk meningkatkan nilai/manfaat	13, 14	15
4. Etos kerja & konsistensi	a) Ketekunan dan kesungguhan menjalankan tugas	16, 17	
	b) Konsisten pada rencana/komitmen kerja	18, 19	20
5. Adaptabilitas & resiliensi	a) Fleksibel menyesuaikan diri dengan perubahan	21, 22	
	b) Bangkit dari kegagalan/hambatan	23, 24	25
6. Orientasi sosial	a) Mempertimbangkan dampak bagi orang lain/masyarakat	26, 27	
	b) Mengutamakan manfaat bersama dalam aktivitas usaha	28, 29	30
B. Variabel Etika Wirausaha (X1)			
Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)
1. Kejujuran & transparansi	a) Jujur menyampaikan informasi/transaksi	31, 32	

	b) Terbuka dan tidak menutup-nutupi hal penting	33, 34	35
2. Integritas moral	a) Konsisten pada nilai benar meski ada tekanan	36, 37	
	b) Tidak menyalahgunakan kepercayaan/amanah	38, 39	40
3. Keadilan dalam relasi bisnis	a) Memperlakukan pihak lain secara adil	41, 42	
	b) Tidak diskriminatif/tidak merugikan pihak tertentu	43, 44	45
4. Profesionalitas	a) Bekerja sesuai standar dan tanggung jawab	46, 47	
	b) Menjaga kualitas layanan/produk dan ketepatan	48, 49	50
5. Tanggung jawab sosial & lingkungan	a) Memperhatikan dampak sosial dari usaha	51, 52	
	b) Menjaga kelestarian/ketertiban lingkungan	53, 54	55
6. Komitmen etis dalam pengambilan keputusan	a) Mempertimbangkan aspek moral saat memutuskan	56, 57	
	b) Menghindari keputusan yang merugikan/menipu	58, 59	60
C. Variabel Perilaku Kepemimpinan Buddhis (X2)			
Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)
1. Integritas moral	a) Selaras ucapan, tindakan, dan nilai	61, 62	

	b) Jujur dan dapat dipercaya dalam memimpin	63, 64	65
2. Kebijakan dalam pengambilan keputusan	a) Mengkaji sebab-akibat sebelum memutuskan	66, 67	
	b) Mengutamakan keputusan yang membawa manfaat	68, 69	70
3. Welas asih & kepedulian sosial	a) Peka pada kebutuhan/kesulitan orang lain	71, 72	
	b) Mengedepankan sikap menolong dan tidak menyakiti	73, 74	75
4. Pelayanan tanpa pamrih	a) Siap membantu tanpa mengutamakan keuntungan diri	76, 77	
	b) Mendahulukan kepentingan bersama	78, 79	80
5. Pengendalian diri & stabilitas emosi	a) Tenang dan tidak reaktif saat konflik	81, 82	
	b) Mampu mengelola emosi saat menghadapi tekanan	83, 84	85
6. Keteladanan & konsistensi nilai	a) Menjadi contoh perilaku baik dalam keseharian	86, 87	
	b) Konsisten pada nilai Dhamma dalam tindakan	88, 89	90

Sumber: Diolah peneliti

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data tersebut diolah dengan teknik regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Proses analisis mencakup beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda sebagaimana diuraikan berikut:

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat berfungsi dengan tepat dan akurat. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika mampu menghasilkan pengukuran yang tepat dan akurat, sedangkan tes dengan validitas rendah menghasilkan data yang tidak sesuai atau kurang tepat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner terstruktur, yang memuat pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Validitas konstruk dalam penelitian ini menilai sejauh mana item dalam tes mampu mengukur konsep yang dimaksud (Sekaran, 2016:203).

Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson (*item-total correlation*), yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel (Sugiyono, 2017:168-9). Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas dan menentukan apakah suatu item dapat digunakan atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05, di mana item dianggap valid jika nilai signifikansi (sig) < 0.05. Sedangkan jika ditinjau dari perbandingan nilai r hitung dengan r tabel (dari tabel r), menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subyek

$\sum X$: Jumlah skor soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 orang ($n = 31$).

Dengan demikian, derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dalam pengujian validitas dihitung dengan rumus:

$$df = n - 2$$

Sehingga diperoleh:

$$df = 31 - 2 = 29$$

Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 29$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0.355. Dengan demikian, item pernyataan dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq 0.355$.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 31 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,355. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen jiwa kewirausahaan terdapat 25 butir yang dinyatakan valid, sedangkan lima butir, yaitu Y05, Y06, Y10, Y23, dan Y29, dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Seluruh 30 butir instrumen etika wirausaha dinyatakan valid. Pada instrumen perilaku kepemimpinan Buddhis, 28 dari 30 butir dinyatakan valid, sedangkan butir X2.22 dan X2.23 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Rincian hasil pengujian validitas setiap butir disajikan dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:168; Sekaran, 2016:203).

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, karena instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari item-item pernyataan dalam setiap variabel penelitian.

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians tiap butir pernyataan

S_t^2 = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen jiwa kewirausahaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918 untuk 25 butir valid, instrumen etika wirausaha sebesar 0,943 untuk 30 butir valid, dan instrumen perilaku kepemimpinan Buddhis sebesar 0,899 untuk 28 butir valid. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga ketiga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi (Hair et al., 2017:607).

Analisis ini menyajikan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian yang meliputi etika wirausaha, perilaku kepemimpinan Buddhis, dan jiwa kewirausahaan.

Selain itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden penelitian, seperti usia, jenis kelamin, serta pengalaman berwirausaha.

Rumus rata-rata (*mean*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai data

n = jumlah responden

Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum dari data penelitian. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan respon responden terhadap variabel yang diukur (Sugiyono, 2018:147).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2018:105).

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji statistik, normalitas juga dapat diamati melalui grafik histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) untuk melihat penyebaran data residual pada model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (Ghozali, 2018:137).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (residual).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2019:307). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.

Hasil analisis kemudian disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu pengaruh parsial etika wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan, pengaruh parsial perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan, serta pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap jiwa kewirausahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jiwa kewirausahaan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel etika wirausaha

b_2 = koefisien regresi variabel perilaku kepemimpinan Buddhis

X_1 = Etika wirausaha

X_2 = Perilaku kepemimpinan Buddhis

e = error atau variabel pengganggu

Nilai koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka variabel independen memiliki pengaruh searah terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka variabel independen memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

SS_{reg} = jumlah kuadrat regresi

SS_{tot} = jumlah kuadrat total

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratungga.

7. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi variabel independen

SE_b = standar error koefisien regresi

Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan atau *degree of freedom* dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 31 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, sehingga diperoleh:

$$df = 31 - 2 - 1$$

$$df = 28$$

Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Karena pengujian dilakukan pada dua sisi, maka nilai alpha 0,05 dibagi menjadi dua, sehingga diperoleh nilai 0,025 pada masing-masing sisi. Dengan derajat kebebasan 28 dan nilai signifikansi 0,025, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = nilai F hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut dengan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k$$

$$df2 = n - k - 1$$

Keterangan:

df1 = derajat kebebasan pembilang

df_2 = derajat kebebasan penyebut

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 31 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, sehingga diperoleh:

$$df_1 = 2$$

$$df_2 = 31 - 2 - 1$$

$$df_2 = 28$$

Berdasarkan nilai df_1 sebesar 2, df_2 sebesar 28, dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,34.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis, baik secara parsial maupun simultan, terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.
- H1:** Terdapat pengaruh yang signifikan etika wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.
- H2:** Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.
- H3:** Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan etika wirausaha dan perilaku kepemimpinan Buddhis terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha di STIAB Smaratunga.